

HIDUP KALIMANTAN UTARA!

HIDUP KALIMANTAN UTARA!

MARHAIN
SIMPATIS
SATRIA TEMASEK
LELONOKARYANI
DHARMA K
S.K. WIRJONO B.A.
M.A. SIMANDJUNTAK
AMARZAN ISMAIL HAMID



Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1963

Rentjana kulit :
BASUKI RESOBOWO



Dikepadakan
Sidang Biro KPAA,
Djakarta, 12-13 Djuli 1963,
dan Sidang Exekutif KPAA,
Denpasar, 16-21 Djuli 1963.

REVOLUSI DAN PUISI

DALAM pidato di Surabaja, 12 November 1962, kukatakan : „Siapa bilang bahwa Sabah, Brunai, Serawak tidak akan memberontak mentjampakkan pendjadjahan Inggris ?". 26 hari kemudian revolusi Kalimantan Utara petjah. Pidato itu tentu tak ada hubungannja dengan sesuatu ketadjaman jang luarbiasa — barangsiapa kenal hukum sedjarah dan bertolak dari analisa kongkrit atas situasi kongkrit, takkan sukar baginja maramalkan, bahkan sebelum November 1962, bahwa Kalimantan Utara akan bangkit, berlawan dan bertahan.

„17 Agustus" Kalimantan Utara, jaitu 8 Desember, sudah satu kenjataan. Ini, seperti dikatakan Bung Aidit, tak bisa diganggugugat lagi — tidak oleh agresi, tidak oleh diplomasi.

Revolusi diwilajah tetangga Indonesia jang bergandengbumi dengan Republik kita itu, tjukup banjak bantuannja dalam lebih memusingkan kepala djendral² „SEATO" dan admiral² Armada VII, pembesar² „ANZUS" dan „ASA". Ber-gegas²nja Amerika dengan bantuan Australia mendirikan pangkalan² AL dipantai Barat Australia dan dengan bantuan India mendirikan pangkalan² perang dikepulauan Andaman dan Nikobar, tentu bukan untuk „mengepung" Indonesia sadja, tetapi djuga Kalimantan Utara, Malaja-Singapura, Laos, Kambodja, Burma, Vietnam, dll. Tetapi bagaimana mau menundukkan lebih 150 djuta manusia hanja dengan belasan divisi tentara bajaran, hanja buku „Tuntunan Impian" jang bisa mendjawabnja !

Rakjatlah penjair terbesar. Dan puisi terbesar jang bisa ditjiptakannja adalah revolusi. Ja, revolusi — penghalau segala reaksi dan keterbelakangan, kegilaan kolonial dan ketachajulan.

Sekali puisi jang bernama Revolusi berdentum, dia mematahkan rantai pembelenggu bangsa^2 untuk seluruhnja atau untuk sebagian, dan dia mendjadikan manusia^{2}nja **Manusia.** Dan djika Revolusi itu dipimpin oleh klas jang tersedar dan termadju, terpandai dan terberani — proletariat — serta dapat menghimpun dalam barisannja se-banjak^{2}nja kekuatan, terutama kaum tani, maka kemenangannja hanjalah soal waktu.

Seperti di-tahun^2 1945-1948 puisi revolusioner Indonesia menjeberangi „garis^2 demarkrasi" (batja : garis^2 pertempuran) dan tanpa paspor maupun visa mengembara keseluruh dunia, begitulah puisi revolusioner Kalimantan Utara ada jang sampai kepada kita, sekalipun hanja beberapa, dan mengilhami kita.

Dalam kumpulan bersahadja ini dimuat baik sadjak^2 Kalimantan Utara itu, dalam edjaan aslinja, maupun sadjak^2 Indonesia jang memudja Kalimantan Utara.

Dedikasi kumpulan ini kepada Sidang Biro dan Sidang Exekutif KPAA jang dilangsungkan di Djakarta dan Denpasar, Djuli 1963, saja jakin tak hanja akan mengetuk pintu konferensi, tetapipun pintu hati peserta-pesertanja karena peserta^2 itu tentulah umumnja pengarang^2 pedjuang.

Revolusi mendorong kelahiran puisi, dan puisi mendorong Revolusi madju. Begini dan hanja beginilah antarhubungan jang sehat dan masukakal antara Revolusi dan puisi.

Njoto

Djuli, 1963

Marhain

LOMPAT SI KATAK LOMPAT

Itu katak hitam sedang melompat dari kanan kekiri
menyanyi berdendang mengikut irama yang diarahi

Kemana ! kemana engkau hendak pergi ?
kelangit ? kebumi ?
atau kekanan kembali !
tak siapa yang menegahi
tepok dada tanyalah selera sendiri

Rakyat kini sudah sedar
siapa kau yang sebenar
suara gendang yang kau nyanyikan
lagu lama pusaka penjajahan

Kau bukanlah pejuang sejati
sanggup sehidup semati
dengan chita-chita partai
chuma menchari pangkat dan faedah diri
itulah yang kau perjuangkan selama ini
hanya ku uchapkan kau selamat pergi ....
semoga tak kembali lagi ....

SINGA TUA

Itu singa tua sudah hilang tenaga
Tak punya asu dan tak ada kuku
Jangan takut, ayoh, serbu !
Maju rebut tanah ayermu
Kalimantan Utara
pasti merdeka !

BUAT PEJUANG BANGSA

Hari ini bukan hari semalam
pada esok ditaroh harapan

Kini didunia sini
parau suara singa
tempang kaki buat melangkah

Dohai insan keluarga ku
Tuhan dibumi mu
Kami disamping mu
Bakarlah semangat saperti api
Tabahkan hati saperti ayer
Peduli pada kapitan seteru
Rampas yang hak ....
Buat generasi bangsa mu

UNTUK SATRIA KALIMANTAN UTARA

Tanda chinta pada pertiwi
Darah mu jadikan ayer pemandi
Tanda chinta pada bangsa
Tempoh segala derita sengsara
Rebut merdeka ....
Dengan tekad iman didada

Keterangan

Sadjak² „Lompat si katak lompat", „Singa tua", „Buat pejuang bangsa" dan „Untuk satria Kalimantan Utara" ini dikutip dari „REVOLUSI NASIONAL", Siaran Partai Rakjat Kalimantan Utara, tgl. 18 dan 26 Desember 1962 dan 6 dan 11 Djanuari 1963.

LONTJENG KEMATIAN KAU BUNJIKAN

Buat Azahari & pedjuang² KU lainnja

Kutjerminkan diri dalam mentari
kekalahan jang takkan pernah tersirat
dan djika ada tjerita tentang warnawarni kembang
merahlah warna — mendegapdegaplah semangat elang
o, revolusi kini semakin merangsang

Kutjerminkan diri dalam mentari
dan bumipun berputar, revolusi jang bergetar
jang tak henti dan relung² hati bersimpati
lebih dalam dari laut dan ombak² menampar

Kutjerminkan diri dalam mentari
letup² latu bertjetusan dalam kesunjian taktertara
segala sesaknafas jang tersedat
segala himpitan jang membeban dada
djadi keping² ilalang terbakar dalam bara
djustru kerna kalian bangkitkan revolusi
Dan gemuruhlah gemuruh lontjeng² kematian kau
bunjikan
menikam segala jang haram, o, kedurhakaan pendjadjah
di-lapanpendjuru segala harap kini bertengadah
dan djika ada tjerita tentang warnawarni kembang
merahlah warna — kemenangan adalah achir tjerita.

Dharma K. :

DARI LERENG² KINIBALU

untuk anakku tertjinta

Disini sedjak daerah hidjau² diliku sungai
sampai ke-lereng² Kinibalu
tanah baru digarap
memerah indah

Tanah baru digarap, tanah baru diluku ini
akan dibebaskan dari siksa derita
jang mentjekam dan menjesak dada
jang bawa maut darah dan nanah
bersama lagu duka dipagi buta

Disini bumi jang kudus ini
menumbuh suatu tjita²

Anakku jang tertjinta
gadis² jang lena dalam mimpi keremadjaan
ajah² jang tenggelam dalam seharian kerdja
ibu² jang mendado siupik dalam buaian
buruh dan tani jang keras dalam kerdja
kaumku jang lapar dan terhina
mengapa kita lena dalam mimpi² usang jang bisu ?

Disini bumi jang kudus ini
menumbuh suatu tjita²
setala dengan nada jang merekam dirongga dada

Disini bumi jang kudus ini
menumbuh suatu tjita² jang terbadja
mari kita bikin perhitungan di-hari² rina

kita menempa membulat tekad
mengikuti lagu jang menggelora didada
mengikis habis haus dahaga, lapar dan sengsara,
menegakkan tugu perintisan zaman
mengibarkan pandji² tjita² untuk menang
kita berada di-pagi² tjerah bumi kudus ini
bersama kaum jang membentuk diri dimedan djaja.

Jesselton

Oktober 1962

S.K. Wirjono B.A.

B R U N A I

untuk Partai Rakjat

Ketika kumandang pernjataan kemerdekaanmu
Mengetuk pintu hatiku
Aku bersorak
Menjambut kebangkitanmu.

Ketika komplotan Inggeris-Abdul Rahman
Menindas hak² asasimu
Hatiku tjemas
Beserta marah dan gemas
Seperti api menjala
Menggedjolak marak

Setiap hari kunanti
Dengan harap² sangat
Bila panggilan tiba
Kuangkat sendjata
Sebagai pasukan sukarela
Bersama kau
Bertahan di-kubu²
Berlawan di-hutan²
Menegakkan kemerdekaan

Perdjuanganmu
Adalah perdjuanganku

Deritamu
Adalah deritaku

Kemenanganmu
Kemenanganku

Solo

Desember 1962

M.A. Simandjuntak

SALAM KEPADA RAKJAT KALIMANTAN UTARA

untuk Azahari

bangkitlah
jang membakar petala langit
anak zaman
pendekar keadilan.

kami bersama barisan jang datang
jang mengairi tiap petak sawah
— dibatangbatang padi
kasih mendjadi —
itulah revolusi.

bangkitlah
pendjeladjah hutan tua
jang bergerilja ditebingtebing tjuram.

bila salam pertama diagungkan
berlajar laksamana keutara
adalah segenggam napas dibenua
jang menjeret agunan merdeka.

kamipun ada dimanamana
ditanah tandus,
dikolongkolong awan
dengan sandjak kehidupan
kemerdekaan, perdamaian.

jang membakar petala langit
pastilah anak zaman
jang berkasih dibatang padi
sambutlah salam penjair pembebasan.

tg. balai '63

Amarzan Ismail Hamid :

SALAM KEMERDEKAAN

•

Kepada Rakjat Kalimantan Utara

1

demikianlah pada mulanja
angin kemerdekaanpun bangkit
dirimbarimba tua — disela pukulan
gendang dan pekik lantang sahut-bersahut
dari pohon kepohon — dusun kedusun
ditingkah siul burung dan ketjipak air
melanda batusungai.
pekik jang dipanahkan dari gunung kegunung
menembus kabut hutan pagi
dan memarakkan perlawanan
merdeka ! merdeka !
dan darah didjantung taruhannja !

2

kami menjambutmu dalam pagi tanahair
berita paling manis lagudjuang jang manis
kemerdekaan telah datang
ditempa ditangan pedjuang
dan disebarkan ketiap lembah
ketiap anaksungai dan kampung
ketiap hati.
ah, kemerdekaan
sinar fadjar jang menguakkan malam
dari zaman kezaman.

3

kehendak sederhana dari Rakjat dimanamana
disini sedang dibina.
merdeka menanam ladang sendiri
dan memungut buah hasilnja
merdeka menambang minjak sendiri
dan membikin tjerah kehidupan.
merdeka menempa ditangan sendiri
haridepan dan menjanjikan harapan
dari hari jang tumbuh — hari jang mengantarkan
lidahombak kemerdekaan dimanamana.

4

kamipun menjambut suatu nama
Azahari — gerilja dan pimpinan
jang tegak membenentgi pantai
dan menghumbalangkan pekik dimanamana
enjah imperialis inggeris!
enjah neo-kolonialisme!
Kalimantan Utara akan bernafas
dengan paruparu sendiri, akan membadjak
dengan tangan sendiri, akan menjalakan api
dengan semangat sendiri
dan semangat setiakawan Rakjat semua negeri.

5

dan gerilja² bertjanda diperutmalam
laras² sendjata dan anak² panah
sudah diasah dan dibidikkan
dari tiap balik pohon.
dan dipadangpadang lalang
api dendam sudah dimarakkan
dan disungaisungai dalam
njanjianmaut sudah dinjanjikan
dan dari hutantua kehutantua
gendang kematian sudah digemakan
enjah imperialis inggeris!
enjah neo-kolonialisme!
Kalimantan Utara akan merdeka
dan merentapkan belenggunja!

6

dan salam kami kepadamu
bumi dan Rakjat jang berdjuang
salam setia paling dalam
karena kemerdekaan tumbuh dimanamana
karena kemenangan hanja dibina
ditangan jang berdjuang.
dan dialah jang mengantarkan harapan
haridepan dan kejakinan
pada dunia baru jang bebas
dari penghisap dan dari perang.
maka terimalah baitbait sadjak ini
njalakan api njalakan !
dan genggam kemenangan ditangan !

Medan 1963

I S I

Sampul P.I.R. — 302-6[illegible]